

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur modal adalah salah satu isu yang menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan pengambilan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah faktor penting bagi keberhasilan perusahaan, yang terdiri dari kombinasi antara utang dan modal sendiri. Pentingnya peran struktur modal dapat memicu isu pengelolaan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat membiayai aktivitas perusahaan. Perusahaan dapat mempertimbangkan berbagai faktor agar dapat mewujudkan struktur modal yang optimal (Qosidah & Romadhon, 2021).

Struktur modal merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendanaan perusahaan yang diperoleh dari utang dan ekuitas (Qosidah & Romadhon, 2021). Keputusan pendanaan harus memperhatikan proporsi yang tepat antara penggunaan hutang dan modal sendiri (Ardiana & Chabachib, 2018). Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut yang bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan (Ix et al., 2021).

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Thaib & Dewantoro, 2017).

Tabel 1.1

Data Struktur Modal (DER) perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan	DER/Debt To Equity				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Waskita Beton Precast Tbk	1,03	0,93	1,51	- 10,82	- 3,47
2	Wijaya Karya Beton Tbk	1,57	1,83	1,94	1,50	1,58
3	Asahimas Flat Glass Tbk	0,76	1,34	1,56	1,71	1,24
Rata-rata (Persentase)		112,00	136,67	167,00	- 253,67	- 21,67

Sumber : www.idx.com (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat permasalahan yang ada pada perusahaan manufaktur yaitu kondisi dimana struktur modal perusahaan manufaktur yang mengalami ketidakstabilan dan berdasarkan rata-rata persentase per tahun pada periode tahun 2020 dan 2021 jumlah struktur modalnya cenderung mengalami penurunan. Pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk terjadi defisiensi *Debt Equity Ratio* yang mana sedang berada pada posisi kewajiban perusahaan ternyata melebihi ketersediaan asset dan apabila defisiensi terus berlanjut, maka kemungkinan besarnya perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Kondisi struktur modal perusahaan manufaktur yang mengalami ketidakstabilan ini dapat menyebabkan adanya perubahan pada laba perusahaan yang mengalami fluktuasi tajam seperti ditampilkan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Perolehan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

NAMA PERUSAHAAN	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Waskita Beton Precast Tbk	1.000.330	1.103.472	806.148	-4.759.958	-1.943.362
Wijaya Karya Beton Tbk	340.458	486.640	510.711	123.147	81.433
Asahimas Flat Glass Tbk	38.569	6.596	-132.223	-430.987	318.672
Rata-rata pertahun	459.786	532.236	394.879	-1.689.266	-514.419

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2022)

Pada Tabel 1.2 tersebut, dapat dilihat bahwa perolehan laba perusahaan berdasarkan rata-rata per tahunnya mengalami fluktuasi sangat tajam. sehingga perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya (Wardana & Sudiarta, 2015).

Faktor-faktor penentu struktur modal dapat pula diamati pada riset terdahulu, seperti likuiditas, dan risiko bisnis. Manajemen krisis sangat mementingkan likuiditas karena kurangnya akses ke modal atau biaya pembiayaan yang lebih tinggi. Likuiditas membutuhkan penarikan dana yang menguntungkan untuk kebutuhan keseimbangan likuiditas untuk memastikan stabilitas. Di sisi lain, likuiditas dapat dengan mudah diamankan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan peningkatan substansial dalam modal kerja yang diinvestasikan. Likuiditas selalu menjadi area prioritas khusus bagi manajer keuangan. Kesulitan mengelola likuiditas diperkuat oleh kebutuhan untuk mengkompensasi semua sumber yang terganggu dari siklus operasi dan kemungkinan pengurangan omset dan profitabilitas (Raykov, 2017).

Hal lain yang bisa mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Risiko bisnis dapat tercermin dari laba perusahaan. Tingginya tingkat risiko bisnis bisa berakibat pada laba yang tidak stabil atau fluktuatif sehingga perusahaan

menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan struktur modal karena laba tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Perusahaan yang telah memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung menggunakan sumber dana internal dan mengurangi utang untuk memenuhi kebutuhan struktur modal, karena tingginya risiko dapat meningkatkan terjadinya gagal bayar ketika utang jatuh tempo (Suryani & Sari, 2020).

Profitabilitas merupakan prasyarat penting untuk menjaga keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan dan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan laba karena likuiditas menunjukkan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan dan pengawasan likuiditas perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat menghindarkan perusahaan dari risiko tidak terpenuhinya pembiayaan kewajiban jangka pendek dan kelebihan aktiva lancar. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan adalah dengan mengukur kemampuan struktur modal untuk mempengaruhi tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Sari, 2020).

Setiap perusahaan memiliki sumber modal internal yang berfungsi tidak hanya pada profitabilitas tetapi juga pada likuiditas. Dalam trade off theory, setiap perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi harus mengambil pinjaman untuk mencegah direksi mengambil atau menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk keperluan pribadi. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya (Putra & Sedana, 2019).

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur (Nuraini et al., 2020).

Teori pecking order menjelaskan bahwa jika entitas yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengutamakan penggunaan dana internalnya berupa laba ditahan dibandingkan dengan menggunakan pendanaan eksternal. Tinggi rendahnya risiko bisnis dapat memengaruhi struktur pendanaan entitas. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi lebih baik mengurangi hutang dalam struktur pendanaannya. Jika entitas yang mempunyai risiko bisnis tinggi tetap memaksimalkan penggunaan hutang maka akan dapat meningkatkan risiko menjadi lebih tinggi hingga berakibat pada kebangkrutan. Perusahaan dengan risiko tinggi akan sulit mengembalikan pinjaman serta bunga atas pinjamannya, hal inilah yang dapat mengakibatkan semakin meningkatnya risiko bisnis. Entitas yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki jumlah laba ditahan yang cukup untuk pendanaannya sehingga perusahaan akan menggunakan lebih sedikit hutang dalam struktur modalnya untuk menghindari makin tingginya risiko bisnis (Meilani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ix et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Sari, 2020) menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur

modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Meilani, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin menyusun proposal dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN RESIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan atau kurang ahlinya seorang manajer keuangan dalam mengurus dan mengelola struktur modal perusahaan
2. Ketidakmampuan atau kurang ahlinya seorang manajer keuangan dalam mengurus dan mengelola likuiditas perusahaan
3. Pengambilan keputusan kapasitas Resiko Bisnis yang tidak tepat pada perusahaan
4. Pengelolaan Struktur modal yang tidak efisien dapat menghambat keberhasilan perusahaan.
5. Kurangnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban finansial jangka pendeknya

6. Keputusan pendanaan perusahaan yang tidak tepat dan mengakibatkan proporsi yang tidak sesuai antara penggunaan hutang dan modal sendiri.
7. Tingginya risiko bisnis dapat meningkatkan terjadinya gagal bayar ketika utang jatuh tempo.
8. Tingginya tingkat risiko bisnis bisa berakibat pada laba yang tidak stabil atau fluktuatif.
9. Rendahnya Profitabilitas berdampak pada keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan keuangan perusahaan.
10. Rendahnya tingkat profitabilitas dapat berpengaruh tidak amannya likuiditas
11. Rendahnya tingkat profitabilitas bisa berdampak kebangkrutan
12. Menurunnya tingkat profitabilitas mengakibatkan turunnya harga saham pada perusahaan
13. Menurunnya tingkat profitabilitas membuat para investor enggan berinvestasi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas batasan dalam hal ini lebih fokus pada empat variabel yang akan dibahas, maka dari itu untuk membantu penulis agar dapat melakukan penelitian lebih terarah dan terfokus maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu Pengaruh Likuiditas (X1) dan Resiko Bisnis (X2) Terhadap Struktur Modal (Y) dengan Profitabilitas (Z) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas memoderasi resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu diantaranya:

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

2. Untuk menguji pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas memoderasi likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas memoderasi resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas dan resiko bisnis terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya dan memperkaya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas dan resiko bisnis terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

2. Bagi Perusahaan atau Instansi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti yang menunjukkan adanya pengaruh likuiditas dan resiko bisnis terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi yang dapat menjadi masukan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dalam menunjang perkembangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga yang akan memperkaya penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.